

PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI PP. AN-NUR 1 PUTRI BULULAWANG

Mudhofar¹ & Nur Qomari²
Institut Agama Islam (IAI) Al-Qolam Malang

¹ mudhofar@alqolam.ac.id

Received : 20-12-2022

Revised : 22-12-2022

Accepted : 27-12-2022

Abstract

Character education is an education system that aims to instill certain character values in students in which there are components of knowledge, awareness or will, as well as actions to carry out these values. This is because many see the behavior of teenagers in behavior, speech, and manners that are increasingly eroded so that the sense of responsibility is not good. This research is included in the qualitative descriptive research. In the course of collecting data, researchers used the method of observation, interviews, and documentation. Meanwhile, data analysis uses qualitative descriptive analysis techniques, namely in the form of written or oral data of people or observed behavior so that in this case the author seeks to conduct research that describes the actual situation. The results of this study indicate that the formation of character education for students using religious activities at the An-Nur I Islamic boarding school Putri Bululawang, Malang. Activities include congregational prayers, midnight prayers, congregational prayers, reciting the Koran, reciting the yellow book of the *weton* system, *ratibul haddad*, and *khitabah*. There are driving and inhibiting factors in the process of forming character education for students through religious activities and how are the solutions from various parties ustadzah, musrifah, students and parents to overcome the factors that hinder the formation of character education for students through religious activities at the An-Nur I Islamic boarding school Putri Bululawang Malang.

Key words: *education; characters; pesantren; qualitative; Islam.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses membentuk manusia menjadi lebih baik. Proses pendidikan yang tepat adalah yang dapat menciptakan kepuasan kebutuhan hidup, baik berupa kebutuhan jasmaniah atau rohaniyah. Tujuan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam, adalah berupaya mengembangkan pengetahuan di setiap aspek kehidupan manusia baik berupa aspek spiritual dan intelektual.

Pendidikan juga diartikan sebagai usaha sadar untuk menciptakan kondisi belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif untuk mengembangkan kemampuan spiritual, keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan untuk dirinya dan masyarakat.¹ Kata “pendidikan” dalam bahasa Arab disebut “tarbiyah”, dengan kata kerja “rabba”. Sedangkan “pendidikan Islam” dalam bahasa Arab adalah “tarbiyah islamiyah”. Kata kerja *rabba* (pendidikan) telah digunakan pada zaman Nabi Muhammad SAW.² Pendidikan Islam adalah menanamkan karakter yang mulia dalam jiwa anak dalam pertumbuhan dan dibumbui dengan sentuhan nasihat agama, sehingga karakter mulia yang terkait dengan jiwanya kemudian berdampak pada pribadi yang religius dan mulia.³

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu siswi memahami nilai-nilai perilaku manusia yang terkait dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan.

Karakter berasimilasi dengan *khuluq* (bentuk tunggal dari *akhlaq*) akhlak yaitu kondisi batiniyah (dalam) dan lahiriah (luar) manusia. Kata akhlak berasal dari kata *khalaqa* (خَلَقَ) (yang berarti perangai, tabiat, adat istiadat. Menurut pendekatan etimologi kata *akhlaq* berasal dari bahasa Arab yang bentuk mufradnya adalah *khuluqun* (خُلُقٌ) yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁴

Karakter atau akhlak yang mulia merupakan salah satu dari tujuan diselenggarakannya pendidikan Islam, karena banyak komponen yang terkandung di dalamnya. Akhlak mulia adalah perilaku manusia yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur`an dan hadist yaitu adab sopan santun yang dicontohkan oleh Baginda Nabi Muhammad SAW.⁵

Membentuk karakter memang tidak semudah membalikkan telapak tangan, jika karakter ibarat sebuah bangunan yang kokoh, butuh waktu yang lama dan energi yang tidak sedikit mengubahnya. Tidak seperti bangunan yang tidak permanen yang menggunakan bahan-bahan rapuh, maka mengubahnya pun akan lebih cepat dan mudah. Namun kepribadian bukanlah sesuatu yang mudah diubah, sehingga tidak ada pilihan lain bagi kita semua kecuali membentuk karakter anak mulai sejak dini. Tidak ada

¹ Tirtahardja, Umar dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 40-41.

² Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hlm. 25.

³ Ibid., hlm.26.

⁴ Ramayulis, *"Ilmu Pendidikan Islam"*, (Jakarta : Kalam Mulia Group,2012), hlm. 510.

⁵ Abdul Majid dan Dia Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 10.

istilah terlambat guna pembentukan karakter, kita perlu membina dan mengembangkannya secara bertahap, bertingkat, dan berkelanjutan.⁶

Pada zaman sekarang melihat kelakuan para remaja sangat miris. Bahkan di era globalisasi zaman sekarang melihat tingkah laku anak-anak muda dalam tutur kata, berperilaku hingga adab sopan santun dan rasa tanggung jawab itu kurang baik. Tak hanya dari segi kelakuan yang ternilai kurang, dari segi tuturan remaja saat ini kian tidak lagi memikirkan apa itu norma berbicara, tak jarang mereka berbicara dengan orang tua sebagaimana berbicara dengan teman sebaya sehingga rasa sopan santun bertutur itu hilang.

Pondok Pesantren berperan penting sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang keberadaannya dituntut untuk dapat meningkatkan partisipasinya dalam mewarnai pola kehidupan dilingkup pesantren. Jika pendidikan dipandang sebagai proses, maka proses tersebut akan berakhir pada pencapaian tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan adanya Pondok Pesantren secara umum adalah adanya perubahan tingkah laku atau perubahan *akhlakul karimah* dan pendekatan kepada Allah SWT.⁷

Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan agama yang mempunyai ciri khas tersendiri, telah terbukti secara empiris mampu mengembangkan santri dari berbagai aspek, meliputi kemampuan intelektual, emosional dan pembentukan watak yang religius, sehingga lahir *output* pesantren yang memiliki pengetahuan dan *akhlakul karimah* atau berkarakter. Pendidikan pesantren berkonsentrasi terhadap pembentukan karakter atau akhlak dengan menggunakan pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan yang sejenis. Selain itu, pesantren merupakan tempat yang sangat tepat untuk membentuk karakter seseorang menjadi santri yang memiliki akhlak mulia, kecerdasan, dan karakter yang Islamiyah.⁸

Pondok Pesantren An-Nur 1 Putri Bululawang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh Alm. KH. Anwar Nur pada tahun 1942-1991. Setelah beliau wafat pondok pesantren dipimpin oleh Alm, KH. Burhanuddin Hamid beliau adalah menantu dan suami dari Nyai Hj. Zubaidah Anwar. Saat ini pondok pesantren ini dipimpin oleh KH. A. Fahrur Rozi. Pondok Pesantren An-Nur 1 Putri Bululawang terletak di Jalan Diponegoro No.4. Pondok Pesantren ini bertujuan mendidik peserta didik atau santri menjadi santri yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, bermanfaat bagi masyarakat, bertanggung jawab, dan sehat lahir batin.

Pondok Pesantren An-Nur 1 Putri Bululawang mempunyai visi “mencetak kader-kader wanita pemimpin dan pendidik muslimah yang berkualitas dan berakhlakul karimah”. Untuk mewujudkan visi tersebut, pondok pesantren An-Nur 1 Putri Bululawang menetapkan misi yang dapat mendukung tercapainya visi tersebut, yakni sebagai berikut: 1) Meningkatkan disiplin ibadah kepada Allah; 2)

⁶ Fuad, J, *Pendidikan Karakter Dalam Pesantren Tasawuf*. Jurnal Pemikiran Keislaman, (20013), hlm. 60.

⁷ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kecana, 2010), hlm. 233.

⁸ Nofiaturrahmah, F. *Metode pendidikan karakter di pesantren*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, (2014). hlm. 201-216.

Meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan agama; 3) Meningkatkan kemampuan guru dalam rangka menguasai metode pembelajaran yang berorientasi ibadah dan berakhlakul karimah; 4) Menciptakan wanita beriman kuat, berbudi luhur, bertakwa, cerdas, tanggap, kreatif dan bertanggungjawab.⁹

Berdasarkan hasil observasi awal di Pondok Pesantren An-Nur I Putri Bululawang, melihat santri dalam bertutur kata, adab sopan santun, rasa tanggung jawab berkurang, dan meremehkan peraturan. Seperti halnya ketika kegiatan berlangsung santri tidak segera berangkat, berbicara kasar terhadap santri yang lebih tua, suka berkata kotor, berteriak-teriak, dan suka meninggikan suara ketika berbicara dengan ustadzah atau kedua orangtuanya.¹⁰

Dalam upaya pembentukan pendidikan karakter, santri disibukkan oleh kegiatan-kegiatan keagamaan antara lain: 1) shalat tahajud; 2) sholat berjamaah; 3) tadarus Al-Quran; 4) mengkaji kitab kuning sistem weton; 5) pembacaan ratibul haddad; dan 6) khitabah. Dalam kelancaran kegiatan ini santri ditempa dan disibukkan dengan kegiatan keagamaan. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk pendidikan karakter santri menjadi lebih baik, berakhlakul karimah dan mempunyai rasa tanggung jawab. Dalam mengefektifkan dan melancarkan kegiatan keagamaan ini, setiap kamar mempunyai *ustadzah/musrifah* yang membimbingnya dan setiap ustadzah mempunyai absen anak kamar yang dibimbing dengan hal ini agar semua kegiatan berjalan dengan baik dan efektif dengan harap dapat membantu memunculkan karakter religious para santri.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, di mana dalam penelitian ini selain mengambil data yang dituntut penjelasannya berupa uraian, observasi yang mendalam, dan beberapa cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan suatu pengetahuan dapat ditemukan dikembangkan, dan dibuktikan. Sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan atau menatasi suatu permasalahan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan dan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, peneliti menganalisis suatu objek, fenomena, atau *setting* yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif.¹¹ Data yang diperoleh selama penelitian berupa hasil catatan lapangan, observasi, dan wawancara. Kemudian penulis mendeskripsikan kondisi proses yang sudah atau sedang berlangsung, tidak mengontrol keadaan pada waktu pelaksanaan penelitian dan hanya bisa mengukur apa yang ada.

Data dan informasi dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber yaitu:

- a) Data primer dengan observasi dan wawancara;
- b) Data sekunder yang meliputi visi dan misi pesantren, dokumen pembinaan kamar, dan jadwal kegiatan santri; *dan*
- c) Dokumentasi lain.

⁹ Data Pondok Pesantren An-Nur I Putri Bululawang (Malang: PP An-Nur I)

¹⁰ Observasi di Pondok Pesantren An-Nur I Putri

¹¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, S.Pd. *metode penelitian kualitatif*, cetakan I (Jawa barat: 2018), hal. 11.

2. PEMBAHASAN

Adapun hasil temuan penelitian mengenai peran ustadzah/musrifah dalam pembentukan pendidikan karakter santri melalui kegiatan keagamaan yang diterapkan oleh para ustadzah/musrifah yang dikepalai oleh Ustadzah Nur Mazia Milla di Pondok Pesantren An-Nur I Putri Bululawang dapat digambarkan melalui hasil wawancara kepada salah satu santri di Pondok Pesantren An-Nur I Putri Bululawang sebagai berikut:

“Menurut saya ustadzah/Musrifah di sini kadang bersikap sebagai orangtua bagi kita kadang sebagai kakak kadang juga sebagai teman yang mana bisa diajak curhat dan memberikan solusi pada masalah yang kami hadapi. Tapi ustadzah/musrifah juga lebih sering sebagai guru yang selalu membimbing kami setiap waktu. Dan juga memberikan teladanan sebab kita perlu contoh keteladanan orang yang lebih tua dan yang lebih ahli karena pengalamannya akan lebih banyak. Dan mengajarkan hal-hal yang baik karena kita perlu keteladanan dan contoh yang baik dari Ustadzah/Musrifah.”¹²

Sedangkan dari ketua pondok menambahkan sebagai berikut:

“Ustadzah/musrifah di sini dalam pembentukan pendidikan karakter santri sangat membantu karena dalam setiap kamar mempunyai pembimbing yang selalu mengontrol dan mendidik dan mengajarkan hal-hal baik serta mengefektifitaskan semua kegiatan yang berlangsung. Dan santri menganggap ustadzah/musrifah seperti orangtua atau kakak sendiri serta guru. Dan dalam setiap kamar pembimbing mempunyai nama santri dalam absen yang berbentuk jurnal dan hal itu untuk memudahkan dan mengefektifitaskan ustadzah/musrifah untuk membentuk pendidikan karakter santri melalui kegiatan keagamaan.”¹³

Ustadzah Nur Mazia Milla selaku Kepala Pondok Pesantren An-Nur I Putri Bululawang Malang menjelaskan bahwa setiap kamar itu mempunyai pembina kamar yang dimaksud dengan ustadzah/musrifah jadi pembina ini mengabsen setiap anak kamar yang dibimbing dalam melakukan setiap kegiatan keagamaan yang berlangsung. Hal ini mempermudah dalam mengefektifitaskan santri dalam semua kegiatan.

Dalam sebuah lembaga pasti ada satu pemimpin yang bertugas memimpin lembaga tersebut demi mewujudkan tujuan dari sebuah lembaga itu. Begitu pula di Pondok Pesantren An-Nur I Putri Bululawang, yaitu selaku Kepala Pondok yang bergerak memimpin para ustadzah/musrifah yang sebagai pembina kamar dan seluruh santri tentu memiliki peran yang sangat penting. Maka kepala

¹² Hasil Wawancara dengan Nurul Farida selaku santri Pondok Pesantren An-Nur I Putri Bululawang, Malang pada tanggal 25 juni 2022, pukul 13.30 WIB di ruang kantor

¹³ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Nur Mazia Milla selaku Kepala Pondok Pesantren An-Nur I Putri Bululawang, Malang pada tanggal 25 juni 2022, pukul 19.30 WIB di Ruang kantor

Pondok Pesantren An-Nur I Putri Bululawang ini dengan sesuai tujuan dari pondok pesantren tersebut.

Dari sumber data wawancara kepada santri yang diperoleh diatas dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

Pembina kamar berperan sebagai orang tua, kakak, teman, guru/ Ustadzah. Dari hasil wawancara dan pengamatan dapat dilihat bahwasanya Pembina kamar yang berperan sebagai orang tua yaitu mereka memberikan kasih sayang, mendidik santri memberi nasehat-nasehat selayaknya orang tua sendiri. Karena pada hakikatnya Ketika santri berada dipondok pesantren maka pembinanya adalah Ustadzah/Musrifah. Karena sudah menjadi kewajiban Ustadzah/Musrifah dan orang tua untuk mendidik anak supaya menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

Pembina kamar sebagai kakak yaitu Pembina kamar menyayangi adek-adek santrinya dan memberikan bimbingan. Sebagai tempat konsultasi ketika santri mendapat masalah baik masalah pribadi atau sosial. Sehingga Pembina kamar yang berperan sebagai kakak dapat memberikan solusi dan motivasi.

Peran pembina kamar sebagai teman yaitu secara alamiah seseorang membutuhkan teman. Di sini pembina kamar yang berperan sebagai teman untuk bergurau, untuk berdialog, dan mencurahkan isi hati Ketika ada masalah. Di sini pembina kamar memberikan saran-saran serta masukan agar dapat santri berani menghadapi masalah dengan baik.

Peran pembina kamar sebagai guru/ ustadzah ini adalah tugas utama untuk pembina kamar yang berada di Pondok Pesantren An-Nur I Putri Bululawang. Yaitu sebagai ustadzah/musrifah bagi para santri. Tugas utama yaitu mendidik santri, menjadikan santri yang berakhlak mulia. Kemudian pembina kamar bertugas membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasikan santri supaya terbentuknya pribadi santri yang islami yang tercermin dalam pola pikir, pola sikap, dan perilaku sehari-hari sesuai dengan visi-misi pondok pesantren.

a) Pembentukan Pendidikan Karakter Santri melalui Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren An-Nur 1 Putri

Pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik. Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik.¹⁴

Pendidikan karakter bukan sekadar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan yang salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya.

¹⁴ Yahya Khan, *Pendidikan karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010) hlm.34.

Pembentukan pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren An-Nur I putri dengan melalui kegiatan keagamaan yang diterapkan di Pondok Pesantren An-Nur I Putri Bululawang Malang. Yang mana di setiap kegiatan keagamaan santri mempunyai pembina kamar atau dengan sebutan lain ustadzah/musrifah yang mengontrol dan mengefektifitaskan setiap kegiatan yang berlangsung. Dengan adanya pengontrolan setiap kegiatan keagamaan diharapkan supaya dapat menjadikan pribadi santri yang lebih baik, tanggung jawab, bijaksana, disiplin, pemberani, dan berakhlakul karimah dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Musrifah Asna Nadirah selaku Pembina kamar berikut:

“Para santri dapat membentuk Pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan, seperti halnya khitabah yang berarti ceramah atau berpidato. Yang mana ceramah atau pidato ini dilakukan setiap 1 bulan sekali dihari jumat dan ini dilakukan oleh perwakilan santri dalam setiap kamar perwakilan satu santri dan masih banyak kegiatan yang lain.”¹⁵

“Alhamdulillah dengan adanya kegiatan keagamaan ini santri bisa melatih kepercayaan diri, membangun mental, dan melatih kefasihan dalam menyampaikan dakwah atau berbicara di depan orang banyak dan bagi pendengar bisa meresapi dari setiap makna yang di berikan oleh santri yang berkhitabah dan masih banyak macam-macam kegiatan keagamaan yang mempunyai makna dalam pembentukan Pendidikan karakter. Dan hal ini diantaranya: sholat tahajud berjamaah, sholat berjamaah, tadarus Al-Quran, mengaji kitab kuning sistem weton, pembacaan ratibul haddad, dan khitabah dan ini mempunyai makna sendiri-sendiri”¹⁶

Dari pendapat di atas sudah jelas bahwa dengan melalui kegiatan keagamaan ini sangat berpengaruh terhadap santri Pondok Pesantren An-Nur I Putri dalam pembentukan Pendidikan karakter. Bahwasanya dengan adanya kegiatan keagamaan ini mereka bisa belajar untuk menjadi santri yang percaya diri, membangun mental, bertanggungjawab, berakhlakul karimah dan lain-lain. Sedangkan menurut informan yang lain menambahkan data sebagai berikut:

“kalau kegiatan itu banyak ya, selain sholat berjamaah, sholat tahajud yang dilaksanakan berjamaah, tadarus Al- Quran, mengaji kitab kuning sistem weton, khitabah, pembacaan ratibul haddad yang dilakukan 30 menit sebelum adzan maghrib yang dibaca Bersama di mushala.”¹⁷

Senada dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Nur Maziya Milla selaku Kepala Pondok Pesantren An-Nur I Putri menambahkan terkait dengan kegiatan keagamaan yang diterapkan dalam

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Rohilatul Aliya selaku Musrifah atau pembina kamar Pondok Pesantren An-Nur I Putri Bululawang, Malang pada tanggal 26 Juni 2022, pukul 14.30 WIB di Ruang kantor

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Nur Maziya Milla selaku Kepala Pondok Pesantren An-Nur I Putri Bululawang, Malang pada tanggal 25 Juni 2022, pukul 19.30 WIB di Ruang kantor

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Rohilatul Aliya selaku Musrifah atau pembina kamar Pondok Pesantren An-Nur I Putri Bululawang, Malang pada tanggal 26 Juni 2022, pukul 14.30 WIB di Ruang kantor

pembentukan Pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren An-Nur I Putri bululawang Malang, yaitu sebagai berikut:

“beberapa sih seperti shalat wajib yang emang harus dikerjakan di mushala na itu kan yang paling utama, selain itu juga dari setiap kamar kan ada Pembina dan Pembina itu stanbai di depan teras mushala dengan membawa absen kamar yang dibimbing untuk mengabsen santri yang datang ke mushola dan dengan itu biar santri terbiasa untuk disiplin dan tepat waktu, jika santri telat disitu setiap Pembina kamar tahu dari absen jika dia terlambat dan jika terlambat maka santri itu akan dihukum.”¹⁸

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa pembentukan pendidikan karakter sebenarnya sudah tertanam pada diri santri sejak dini, tinggal bagaimana kita bisa mempertahankan karakter atau sifat dan tingkah laku agar lebih kuat melekat pada kepribadian santri. Pendidikan karakter santri di sini terbentuk dengan adanya melalui kegiatan keagamaan sebagai patokan untuk terbentuknya pendidikan karakter santri, khususnya kegiatan yang dapat membentuk pendidikan karakter santri. Kegiatan tersebut melalui *khitabah*, atau pidato, *tadarus* Al-Quran, dan bahkan sampai dengan pembelajaran kitab yang berlangsung yang disampaikan oleh Kiai dan Ibu Nyai dan itu dapat menata karakter yang tumbuh di dalam diri santri.

Pembentukan Pendidikan karakter santri ini juga berjalan dengan lancar karena dengan adanya Pembina setiap kamar yang mengontrol setiap kegiatan keagamaan yang berlangsung. Hal ini sulit untuk santri tidak mengikuti kegiatan keagamaan karena dalam setiap kegiatan pembina kamar ini mengabsen santri dalam kegiatan jadi jika santri tidak mengikuti kegiatan keagamaan itu akan terlihat jika dia tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang berlangsung dalam Pondok Pesantren An-Nur I Putri bululawang Malang. Dilihat dari hal tersebut santri akan belajar menata sifat atau karakter kedisiplinan. Karakter santri dapat tercapai target sesuai dengan visi dan misi melalui dengan adanya kegiatan keagamaan, jadi pendidik atau ustadzah/musrifah harus mempunyai watak dan karakter yang baik sehingga akan pantas dicontoh oleh setiap santri.

b) Macam-Macam Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Santri

Kalau dilihat dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia. Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama. Selaku kepala Pondok Pesantren An-Nur I Putri menambahkan terkait dengan kegiatan keagamaan yang diterapkan dalam pembentukan Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren An-Nur I Putri Bululawang Malang, yaitu sebagai berikut:

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nur Maziya Milla selaku Kepala Pondok Pesantren An-Nur I Putri Bululawang, Malang pada tanggal 25 Juni 2022, pukul 19.30 WIB di Ruang Kantor

“kegiatan sih banyak, yang bernilai agama terutama sholat tahajud berjamaah mengapa sholat tahajud berjamaah karena dari keputusan rapat para Ustadzah dengan pengasuh bahwa diwajibkan shalat tahajud berjamaah itu untuk membiasakan santri sholat tahajud tidak hanya di pondok melainkan juga dirumah. Dengan adanya tahajud berjamaah maka santri tidak akan malas-malas shalat tahajud dan itu untuk membiasakan santri, shalat berjamaah, tadarus Al-Quran yang dilakukan bersama-sama tapi di jadikan dalam pengelompokan karna untuk memudahkan dalam belajar dalam pelafalan ayat-ayat Al-Quran, mengaji kitab kuning, pembacaan ratibul haddad, dan khitabah yang memiliki makna-makna tersendiri.”¹⁹

Dari hasil wawancara di atas dan pengamatan peneliti, maka peneliti dapat menjabarkan macam-macam kegiatan keagamaan yang membantu dalam pembentukan Pendidikan Karakter santri di Pondok Pesantren An-Nur I Putri Bululawang Malang sebagai berikut:

Shalat tahajud adalah shalat sunah yang dikerjakan di malam hari atau sepertiga malam setelah terjaga dari tidur. Karena shalat tahajud merupakan sunnah mu’akad (yang di kuatkan oleh syara’) maka di Pondok Pesantren An-Nur I Putri ini menjadi program wajib yang harus dilakukan oleh santri, Dan shalat tahajud di pondok Pesantren An-Nur I Putri ini dilakukan dengan berjamaah. Karna untuk membiasakan santri shalat tahajud bukan hanya di pondok melainkan dirumah, karena jika tidak berjamaah maka akan sulit untuk santri sholat tahajud jika tidak dengan keinginan sendiri.

Shalat berjamaah adalah aktivitas shalat yang dilakukan secara bersama-sama. Shalat ini dilakukan minimal dua orang dengan salah seorang menjadi imam (pemimpin) dan yang lainnya menjadi makmum. Dengan semangat bahwa shalat akan mampu mencegah yang keji dan mungkar, maka pondok pesantren An-Nur I Putri menerapkan Gerakan tertib dan khusus’ shalat berjamaah. Program ini berupa pengondisian santri dimulai sejak adzan berkumandang sampai wirid atau dzikir setelah shalat. Tata cara shalat diajarkan kepada santri ketika mereka menjadi santri baru. Harapannya dengan tertib dan khusus’ dalam shalat berjamaah akan tercipta pribadi santri yang disiplin dan bertanggung jawab.

Tadarus Al-Quran adalah membaca Al-Quran yang di lakukan bersama-sama. Ada yang membaca dan ada yang menyimak secara bergantian. Di pondok pesantren An-Nur I Putri ini *tadarus* Al-Quran dilakukan secara bersama-sama tetapi dalam pengelompokan jadi setiap ustadzah memegang 12-13 santri dengan hal itu untuk mempermudah dalam pembacaan Al-Quran. Karena dengan *tadarus* Al-Quran jika ada santri yang membacanya ada yang salah maka bisa mudah untuk membenarkan dalam letak kesalahannya.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Nur Maziya Milla selaku Kepala Pondok Pesantren An-Nur I Putri Bululawang, Malang pada tanggal 25 juni 2022, pukul 19.30 WIB di Ruang kantor

Mengkaji kitab kuning sistem *weton* ini diselenggarakan untuk memberikan wawasan tambahan kepada santri. Kitab yang dikaji ini mengangkat tema akhlak, fikih, hadist atau tema-tema yang berkaitan langsung dengan kehidupan santri. Program ini harapannya santri dapat menjaga dan selalu memperbaiki akhlaknya terutama akhlak dengan teman, kakak kelas, dan para pembina kamar. Bersikap jujur dan takut untuk berbuat hal-hal yang dilanggar agama.

Ratibul Haddad adalah amalan yang berbasis Hadramaut yang mencakup doa dan dzikir. Karena amalan ini memiliki begitu banyak fitur yang kuat, maka praktik ini dilakukan oleh umat Islam, dan khususnya pesantren. Bacaan ini adalah yang paling terkenal dari doa dan dzikir Habib Abdullah. Untuk membacanya namun cukup sekali dalam sehari semalam dan bacaan ini mempunyai banyak keutamaan, dan manfaat.

Khitabah adalah suatu kegiatan yang membicarakan suatu masalah dengan cara berpidato atau berdiskusi yang dihadiri oleh banyak orang. Khitabah/Muhadharah yang dilakukan di Pondok Pesantren An-Nur I Putri adalah pelatihan pidato dua bahasa yaitu bahasa Arab dan Bahasa Indonesia yang dilaksanakan setiap satu bulan di hari Jumat dan perwakilan satu santri dalam setiap kamar. Program ini harapannya santri dapat belajar percaya diri, membangun mental, dan melatih kefasihan dalam menyampaikan dakwah atau berbicara di depan banyak orang. Sehingga menjadi bekal kelak ketika sudah terjun ke masyarakat.

c) Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dan Pengaruhnya

Terkait dengan adanya kegiatan keagamaan, harus ada bagaimana dengan pelaksanaan kegiatan tersebut dan pengaruhnya dalam pembentukan Pendidikan karakter santri Pondok Pesantren An-Nur I Putri Bululawang, pelaksanaan kegiatan tersebut meliputi pelaksanaan kegiatan keagamaan yaitu shalat tahajud, sholat berjamaah, tadarus Al-Quran, mengkaji kitab sistem *weton*, Ratibul Haddad, khitabah dengan penjelasan seperti di bawah ini:

Shalat tahajud dilaksanakan oleh Ustadzah/Musrifah dan santri setiap hari yang dilakukan dengan berjamaah dan shalat ini dikerjakan pada malam hari setelah bangun tidur. Biasanya dilakukan sekitar jam 03.30 WIB. Ustadzah/msusrifah biasanya menyetel/membunyikan murrotal untuk membangunkan para santri. Kegiatan shalat tahajud ini dijadikan santri melatih kejujuran, tanggung jawab, ikhlas karena pelaksanaannya di malam hari dan banyak halangan yang bisa membuat malas dalam bertahajud seperti ngantuk, dingin dan lain-lain. Dan untuk melatih keterbiasaan shalat tahajud meskipun tidak di pondok ketika liburan dan jika terlambat dalam shalat tahajud berjamaah maka akan diberi sanksi buang sampah seluruh pondok.

Shalat berjamaah. Program ini berupa pengondisian santri dimulai sejak adzan dikumandangkan sampai wirid dan dzikir setelah shalat. Biasanya setengah jam sebelum waktu shalat harus sudah berada di dalam musala. Dan ini untuk melatih kedisiplinan apabila yang terlambat tanpa alasan yang mendesak maka akan diberi sanksi berdiri ketika shalat berjamaah selama 3 hari dalam shalat 5 waktu. Tata cara shalat diajarkan kepada santri ketika mereka menjadi santri baru. Harapannya dengan tertib dan *khusu'* dalam shalat berjamaah akan tercipta pribadi santri yang disiplin dan hidup sehat karena Gerakan shalat merupakan olahraga yang membuat tubuh menjadi lebih sehat.

Tadarus Al-Quran. Tadarus Al-Quran adalah membaca Al-Quran yang dilakukan bersama-sama. Ada yang membaca dan ada yang menyimak secara bergantian. Dan ini dilakukan setelah shalat subuh, tadarus Al-Quran dilakukan secara bersama-sama tetapi dalam pengelompokan jadi setiap ustadzah memegang 12-13 santri dengan hal itu untuk mempermudah dalam pembacaan Al-Quran. Kegiatan ini untuk memperbaiki bacaan Al-Quran santri yang belum benar dan bisa lebih memperhatikan letak kesalahan bacaan, apabila ada kesalahan dalam membaca Al-Quran, maka orang lain yang sedang bertadarus Al-Quran juga bisa mengingatkan kita.

Mengkaji kitab kuning sistem *weton*. Mengkaji kitab kuning sistem *weton* ini diselenggarakan untuk memberikan wawasan tambahan kepada santri. Kitab yang di kaji ini mengangkat tema akhlak, fikih, hadist atau tema-tema yang berkaitan langsung dengan kehidupan santri. Program ini harapannya santri dapat menjaga dan selalu memperbaiki akhlaknya terutama akhlak dengan teman, kakak kelas dan para pembina kamar. Bersikap jujur dan takut untuk berbuat hal-hal yang dilanggar agama. Kajian ini dilakukan setiap Kamis pagi dan Jumat sampai Sabtu di malam hari.

Ratibul Haddad. Ratibul Haddad adalah amalan yang berbasis Hadramaut yang mencakup doa dan dzikir. Karena amalan ini memiliki begitu banyak fitur yang kuat, maka praktik ini dilakukan oleh umat Islam, dan khususnya pesantren. Bacaan ini adalah yang paling terkenal dari doa dan dzikir Habib Abdullah. Untuk membacanya namun cukup sekali dalam sehari semalam dan bacaan ini mempunyai banyak keutamaan, dan manfaat. Di pondok pesantren An-Nur I Putri ini dibaca setiap hari di mushala 15 menit sebelum adzan maghrib.

Khitabah. Khitabah atau pidato dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada hari Jumat dan diperwakilan dengan satu santri setiap kamar. Kegiatan ini diwajibkan bagi semua santri. Dalam pelaksanaannya setiap santri mendapat giliran untuk berpidato di depan teman-temannya. Dan didengarkan oleh teman-temannya serta di pantau oleh ustadzah/musrifah. Kegiatan khitabah ini menjadikan santri dapat belajar percaya diri, membangun mental, dan melatih kefasihan dalam menyampaikan dakwah atau berbicara di depan orang banyak. Sehingga menjadi bekal kelak ketika sudah terjun ke masyarakat.

3. KESIMPULAN

Pembentukan pendidikan karakter santri melalui kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren An-Nur I Putri Bululawang, Di mana pendidikan karakter santri di sini terbentuk melalui kegiatan keagamaan sebagai patokan untuk terbentuknya pendidikan karakter santri, khususnya kegiatan yang dapat membentuk pendidikan karakter santri. Kegiatan tersebut melalui shalat tahajud berjamaah, shalat jamaah, tadarus Al-Quran, dan bahkan sampai dengan pembelajaran kitab kuning sistem *weton* yang berlangsung yang disampaikan oleh Kiai dan Bu Nyai dan itu dapat menata karakter yang tumbuh di dalam diri santri.

Pembentukan pendidikan karakter santri ini juga berjalan dengan lancar karena dengan adanya Pembina kamar atau disebut ustadzah/musrifah yang mengontrol setiap kegiatan keagamaan yang berlangsung. Dan hal ini sulit untuk santri tidak mengikuti kegiatan keagamaan karena dalam setiap kegiatan Pembina kamar ini mengabsen santri dalam kegiatan jadi jika santri tidak mengikuti kegiatan keagamaan itu akan terlihat jika dia tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang berlangsung di Pondok

Pesantren An-Nur I Putri Bululawang Malang. Dan dilihat dari hal tersebut santri akan mulai dapat menata sifat atau karakter kedisiplinan, tanggung jawab, bijaksana, pemberani, dan berakhlakul karimah dan lain-lain.

REFERENSI

- Abdullah, M. Amin (22 Maret 2022). "Pendidikan Karakter: Mengasah Kepekaan Hati Nurani" dalam <http://aminabd.wordpress.com/2010/04/16/pendidikan-karakter-mengasah-kepekaan-hati-nurani/>
- Aidah, Siti nur (2020). *pembelajaran Pendidikan karakter*, Jogjakarta
- Azzet Akhmad Muhaimin, (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: ArRuzz Media
- Danim, Sudarwan (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Daulay, Haidar Putra (2012). *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group
- Dewi, Fitriani Utami, (2013). *Publik Speaking Kunci Sukses Bicara di depan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dr. Sudaryono (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan I. Jakarta: Kencana.
- Drajat, Zakiah (2000). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara,
- Efendi, Ferry dan Makhfudli, (2009). *Teori dan Praktik dalam Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika
- Farida, S (2016). *Pendidikan karakter dalam prespektif islam*. KABILAH: Journal of Social Community, 1.
- Hamka, (1987). *Tasawuf Modrn*, Jakarta: Pusaka Zaman
- Haneli, *Pengertian Ratibul Haddad*,
<https://hanelifamily.com/2022/01/12/ratibul-haddad-pengertian-keutamaan-membaca-manfaatnya/>, diakses 13 juni 2022.
- Jaelani, A.F. (2001). *penyucian jiwa (Tazkiyat Al-nafs) dan Kesehatan mental*, Jakarta: Amzah
- Johan Setiawan,S.Pd, dan Anggito,Albi (2018). *Metode penelitian kualitatif*, cetakan I, Jawa barat
- Khan Yahya (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing
- Kulitinta, (22 Maret 2022). "Tujuan Pendidikan karakter" dalam <http://id.shvoong.com/socialsciences/education/2187860-tujuan-pendidikan-karakter/>

- Lickona, Thomas dan Character Matters, (2012). *Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*.
- M. Bahri, Gozali, (2001). *Pendidikan Pesantren*.
- Majid, Abdul dan Dia Andayani (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mujib, Abdul (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana
- Nawawi, Hadari (1993). *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya : Al-Ikhlas
- Poerbawakatja, Soeganda dan H.A.M. Harahap, (1982). *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung
- Prof. Dr. Johns, (2001). *Pesantren dan Santri*, Yogyakarta : LkiS
- Pulungan, Prof. Dr. Hj. Suyuthi (2019) *Sejarah Pendidikan Islam*, Cetakan I, Jakarta: Kencana.
- Ramayulis, (2012). *"Ilmu Pendidikan Islam"*, Jakarta : Kalam Mulia Group
- Sarwat, Ahmad, *Tadarus Al-Quran*, [http://www.erasuslim.com/ustadz/qrn/tadarus al-quran](http://www.erasuslim.com/ustadz/qrn/tadarus-al-quran), diakses tanggal 13 juni 2022.
- Shaleh, Abd.Rahman,(1985). *pedoman pembinaan pondok pesantren*. Jakarta: Departemen Agama
- Siyoto Sandu dan M. Ali Sodik (2015) *Dasar Metode Penelitian*. Cetakan I. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan II. Bandung: Alfabeta.
- Supriyatno, Triyo (2009). *Humanitas Spiritual dalam Pendidikan*, Malang: UIN Malang Press
- Sutanto, Teguh, (2015). *Panduan Sholat dari Sholat Wajib hingga Sholat Sunnah*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Syarifuddin, Ahmad (2004), *Mendidik Anak Membaca dan Mencintai Al-Quran*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Syukir, Asmuni (1983). *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Tafsir, Ahmad (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Umar, Tirtarahardja dan S.L. La Sulo, (2005). *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-Undang Republik Indonesia*.
- Wahid, Abdurahman (2001). *Arti Pesantren*, Yogyakarta : LkiS

Yasmadi, (2002). *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Ciputat Press.

Zamakhsyari, (2001). *Tradisi Pesantren*, Jakarta: Grasindo.

